
Mengembangkan literasi digital pada anak Sekolah Dasar melalui cerita digital

¹Mega Mulianing Maharani*, ²Farhan Wijatmiko, ³Amelia Berliana Nurrenganis, ²Lutviana Billah, ²Rifqi Andi Pratama, ⁴Nur Khotijah, ³Rifqi Oktavian

¹Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Islam Sultan Agung, Indonesia

²Ilmu Hukum, Universitas Islam Sultan Agung, Indonesia

³Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Sultan Agung, Indonesia

⁴Syari'ah, Universitas Islam Sultan Agung, Indonesia

*Corresponding Author

megamulianing@unissula.ac.id

Received:
03 May 2024

Revised:
20 May 2024

Accepted:
25 May 2024

Published:
31 June 2024

How to cite (APA style): Maharani, M. M., Wijatmiko, F., Nurrenganis, A. B., Billah, L., Pratama, R. A., Khotijah, N., & Oktavian, R. (2024). Literasi digital pada anak Sekolah Dasar melalui cerita digital. *Community Empowerment Journal*, 2 (2), 83-89. <https://doi.org/10.61251/cej.v2i2.58>

Abstrak

Kehidupan yang serba modern menjadikan perkembangan teknologi semakin berkembang. Perkembangan teknologi membawa dampak pada berkembangnya literasi digital. Literasi digital menjadi sangat perlu dikenalkan pada siswa-siswi usia sekolah dasar. Kegiatan literasi digital yang disosialisasikan kepada siswa-siswi SD N 1 Sukorejo Guntur Demak bertujuan untuk menjembatani siswa-siswi dalam belajar Bahasa Inggris menggunakan media digital. Media bercerita yang mudah diakses dari YouTube mengantarkan siswa-siswi menjadi lebih memahami kegunaan gadget dalam kehidupan sehari-hari dan kegiatan belajar di kelas. Sehingga guru pun dapat menggunakan cerita sederhana dalam bahasa Inggris sebagai materi belajar di dalam kelas. Dengan demikian, melek literasi digital akan semakin berkembang secara positif yang dapat berjalan berdampingan antara kehidupan kelas dan kehidupan rumah. Sosialisasi yang dilakukan menuai hasil bahwa siswa-siswi SD N 1 Sukorejo memahami arti penting literasi digital dalam kehidupan mereka, menyadari bahwa menggunakan gadget tidak semata-mata untuk main bersama temannya (mabar) dan mulai mengenal cerita digital dapat diakses dari YouTube, sehingga mereka berpendapat bahwa cerita digital dapat mereka gunakan untuk sumber belajar.

Kata kunci: Literasi; Digital; Sekolah Dasar; Cerita Digital

Abstract

Modern era has changed technology development. The technology development brings a positive impact on the development of digital literacy. Digital literacy is needed in order to introduce an elementary school students' point of view. The literacy digital is introduced to a state elementary school in Sukorejo Guntur Demak. The purpose is to accommodate their English learning through digital media. The story media which is freely downloaded in YouTube help the students to understand the meaning of gadget in their life and English classroom learning. Therefore, both students and teacher can use it as an English reading

source. As a result, literacy digital can provide a positive impact both in students' classroom English learning and daily activities.

Keywords: Literacy; Digital; Elementary School; Digital Story

PENDAHULUAN

Sejalan dengan perkembangan zaman yang modern, Pendidikan masih dianggap sebagai kunci pembuka dalam komunitas sosial untuk menyelaraskan laju pertumbuhan ilmu dan teknologi. Pandangan Masyarakat sekiranya sudah dapat mengkoordinasi kelompok yang cerdas cendikia untuk selalu menanggapi secara stimulan terhadap kemajuan dan aturan Pendidikan bersamaan dengan unsur unsur yang berkaitan yang memiliki potensi positif untuk keberhasilan Pendidikan. Hal tersebut disadari karena Pendidikan adalah masalah yang penting untuk membangun Pendidikan dalam sebuah negeri (Tohet, 2019).

Modernisasi merupakan salah satu tanda sosial yang sedang terjadi pada masyarakat di seluruh dunia, di Indonesia bahkan di kalangan umat Islam. Umat Islam tidak bisa menghindari penyebaran arus modernisasi yang semakin merata antara negara besar dan kecil, negara kaya dan miskin, negara yang terletak pada jalur internasional dan regional (Asry, 2019). Dalam masyarakat sendiri, dampak modernisasi sudah sangat luas, khususnya nilai-nilai sosial, norma-norma sosial, pola perilaku organisasi, struktur lembaga-lembaga sosial, kelas-kelas dalam masyarakat, kekuasaan dan otoritas, interaksi sosial, dan lain-lain. Proses perubahan atau inovasi mencakup banyak bidang, tergantung bidang mana yang menjadi prioritas pemerintah (Asry, 2019).

Revolusi era industry 4.0 mempunyai efek yang sangat besar. Setiap orang dituntut untuk menumbuhkan kadar Pendidikan yang berdasar Pendidikan dan karakter menjadi kunci utama bagi Pendidikan nasional, sehingga mampu mengambil partisipasi sebagai Lembaga Pendidikan agama islam yang professional di bidang Pendidikan yang menjunjung tinggi konsep Akhlaqul Karimah (Hajriyah, 2020). Berbagai nilai karakter yang dapat ditanamkan dalam kegiatan belajar mengajar antara lain keagamaan, kerja keras, tanggung jawab, disiplin, kejujuran, kepedulian terhadap lingkungan, cinta tanah air dan jiwa social (Wahab et al., 2022). Di era modernisasi saat ini perbincangan mengenai literasi digital di Indonesia seolah-olah memiliki kesan bahwa literasi digital di Indonesia hanya mengenai kecakapan dalam menggunakan teknologi komunikasi dan internet serta solusi untuk mencegah dampak buruk yang ada seperti penanggulangan dari penyebaran hoax beserta sifat candu pada pemakaian internet pada hal-hal yang tidak bermanfaat (Nugraha, 2022). Namun di sisi lain, literasi digital dapat diasumsikan sebagai bertambahnya ilmu pengetahuan dari penggunaan media digital.

Jika diperhatikan dalam masa sosialisasi literasi digital, beberapa siswa banyak yang sudah mengetahui manfaat teknologi digital seperti bermain *game*, menonton video pada salah satu aplikasi yang tersedia, dan bersosial media. Untuk itu peneliti mencoba membantu mereka dalam menggunakan teknologi digital secara positif dan bermanfaat melalui literasi digital dan cerita digital. Sebagai salah satu upaya untuk menumbuhkan literasi digital yang positif bagi dunia Pendidikan, maka sosialisasi mengenai literasi digital menjadi sangat penting. Dalam kegiatan yang dilakukan, kegiatan literasi digital dikemas untuk menumbuhkan keinginan membaca cerita dalam bahasa Inggris yang sederhana bersumber pada cerita yang ada di YouTube atau disebut

sebagai cerita digital. Sejauh ini, anak-anak usia sekolah dasar mengakses YouTube untuk mendapatkan konten-konten anak yang menarik. Oleh karenanya sosialisasi ini menjadi rujukan untuk meningkatkan kemampuan membaca cerita berbahasa Inggris melalui media digital.

Penelitian dalam program pengabdian masyarakat ini dibuat bertujuan untuk mengetahui perkembangan literasi digital anak-anak usia sekolah dasar terutama siswa-siswi SD N 1 Sukorejo. Dengan mengetahui perkembangan literasi digital mereka maka peneliti dapat mengetahui bagaimana mereka dapat mengenali cerita digital. Kemudian peneliti dapat mengetahui sudut pandang mereka tentang cerita digital dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Dengan mengetahui tujuan penelitian, peneliti kemudian merumuskan manfaat dari penelitian ini. Manfaat tersebut sangat dapat dirasakan oleh siswa-siswi SD N 1 Sukorejo diantaranya adalah

1. Siswa-siswi menjadi paham arti penting literasi digital,
2. Siswa-siswi dapat mengenali cerita digital,
3. Siswa-siswi dapat menggunakan cerita digital sebagai sarana belajar.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan penelitian ini melalui sosialisasi yang dilakukan secara offline di SD N 1 Sujorejo Guntur. Dalam kegiatan ini jadwal pelaksanaan sosialisasi literasi digital telah disepakati bersama dengan Kepala Sekolah, Bapak dan Ibu Guru SD N 1 Sukorejo Guntur, agar dapat bersama-sama menjalankan program yang telah disusun dengan mempertimbangkan kebutuhan dari siswa-siswi SD N 1 Sukorejo Guntur.

Sosialisasi literasi digital ini diikuti oleh 4 kelas dengan jumlah siswa sebanyak 25 anak yang tersebar dari kelas 3 sampai dengan kelas 6. Isi dari Sosialisasi literasi digital mencakup pengertian literasi digital, pengetahuan siswa mengenai literasi digital, mempraktekkan secara langsung literasi digital, dan pengaplikasian literasi digital dalam kehidupan sehari-hari dan pembelajaran di kelas melalui cerita digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemajuan teknologi berperan penting dalam menunjang proses pembelajaran siswa siswi, namun kemajuan teknologi juga dapat mendistorsi (merusak) proses pembelajaran siswa siswa. Sehingga kemajuan teknologi bergantung pada penggunaannya atau pemanfaatannya misalnya dalam bagaimana siswa siswi memanfaatkan teknologi itu sendiri.

Untuk memastikan siswa tidak menyalahgunakan informasi yang diperoleh melalui teknologi digital, siswa harus memilih informasi yang akurat dan terpercaya yang dibutuhkannya, berdasarkan tingkat pendidikan dan usianya. Literasi digital yang baik dalam dunia pendidikan juga membantu meningkatkan rasa ingin tahu dan kreativitas.(Hague & Payton, 2010 dalam Cynthia & Sihotang, 2023). Namun rasa ingin tahu dan daya dorong kreativitas siswa-siswi dapat menimbulkan pemanfaatan teknologi untuk hal-hal yang negatif atau kurang bermanfaat seperti penggunaan waktu keseharian untuk bermain media sosial saja. Sehingga secara keseluruhan proses pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan dan kesadaran setiap orang untuk

membaca dan menulis. Suksesnya siswa disekolah dan di masyarakat dipengaruhi oleh budaya literasi yang mereka punya.

Pendampingan oleh orangtua terhadap siswa yang masih dibawah umur untuk menggunakan teknologi digital sangat perlu dilakukan agar praktek literasi digital dapat diterima oleh anak dengan baik tanpa adanya kesalahan informasi. Peran orangtua dalam pembelajaran juga sangat mempengaruhi hasil dari literasi digital yang akan diterima oleh sang anak, orang tua dapat mendampingi anak saat anak melakukan literasi, memberikan contoh dan model pembelajaran, memberikan pemahaman spiritual, menawarkan fasilitas, menanggapi kebutuhan anak dalam belajar, dan memberikan waktu belajar tertentu di waktu yang tepat.

Pendampingan dan pengawasan orang tua tidak hanya terbatas pada hasil penggunaan dan pemanfaat teknologi oleh anaknya, akan tetapi pendampingan dan pengawasan orang tua menempati posisi sentral dalam penggunaan dan pemanfaat teknologi oleh anaknya. Misalnya dalam penggunaan dan pemanfaatan teknologi oleh seorang anak tentunya seorang anak terbatas referensi sumber terpercaya yang dijadikan rujukan dalam proses pembelajarannya, oleh karena itu orang tua dapat memberikan dorongan kepada anaknya berupa sumber-sumber referensi yang dijadikan rujukan dalam proses pembelajarannya. Namun apabila orang tua tidak mengetahui sama sekali sumber rujukan dalam proses pembelajarannya anak dapat berpotensi anak menyalahgunakan kemajuan teknologi untuk mengakses sumber-sumber yang *illegal* atau negatif. Apalagi kemajuan teknologi yang digunakan oleh anak dibawah umur dalam mendukung proses pembelajarannya apabila tidak diawasi dan dipantau terus oleh orang tuanya berpengaruh terhadap karakter dan orientasi belajar anak tersebut. Dengan demikian orang tua memiliki peran utama dalam mengawasi penggunaan dan pemanfaatan teknologi oleh anaknya dalam mendukung proses pembelajarannya.

Dunia digital memungkinkan orang untuk terhubung, berkolaborasi, berkreasi dan menemukan informasi baru. Dan didunia digital memungkinkan setiap orang terhubung satu sama yang lain tanpa adanya batas waktu dan tempat. Pemanfaatan telepon pintar, internet dan jejaring sosial dalam proses peredaran teknologi informasi mempunyai dampak yang tidak dapat dielakkan, baik positif maupun negatif. Tingginya pemanfaatan aspek termasuk perilaku sosial (Zebua et al., 2023 dalam Darimis et al., 2023).

Dalam kegiatan sosialisasi ini siswa siswi SD N 1 Sukorejo Guntur diharapkan mampu meningkatkan pemahaman tentang digitalisasi dan konsekuensi negatifnya sehingga anak anak dapat lebih bijak menggunakan teknologi digital sesuai dengan kebutuhan mereka sebagai pelajar. Literasi media pada saat ini lebih mengerucut kepada pemakaian media sosial yang dapat lebih dikonsentrasikan pada literasi digital yang mana itu merupakan turunan dari literasi media yang lebih spesifik (Silvana & Cecep, 2018 dalam Wati & Sari, 2021).

Literasi digital dalam pembelajaran merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kepribadian peserta didik. Literasi digital akan menjadi motor penggerak dengan banyaknya fasilitas yang memberikan kemudahan akses bagi siswa dan guru. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, penjelasan tentang Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan upaya bersama untuk mentransformasikan sekolah menjadi lembaga pembelajaran

dimana warganya dapat melek huruf secara teratur melalui partisipasi masyarakat umum (Kemendikbud. dalam Dewi et al., 2021).

Dalam sosialisasi literasi digital ini diharapkan mampu membantu para guru dan orangtua untuk membentuk karakter siswa menjadi karakter yang *khoiro ummah* dengan memberikan pemahaman mengenai pengaruh literasi digital dalam pembentukan karakter anak. Tantangan dalam hal ini cukup serius, karena karakter anak harus dibentuk semenjak dini agar dapat menciptakan kebiasaan yang baik dalam berteknologi digital yang sangat luas dan bebas ini.

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk membantu meningkatkan kepribadian seseorang. Salah satu upaya sekolah tersebut adalah pendidikan karakter yang bertujuan untuk melatih generasi penerus bangsa agar beretika, peduli dan bertanggung jawab (Marhayani, 2018 dalam Dewi et al., 2021).

Pendidikan karakter adalah sebuah proses dimana penempatan karakter anak perlu ditanamkan sejak kecil agar anak dapat mengalami pertumbuhan emosi, mental, dan pribadi yang dapat bergerak untuk kebermanfaatannya. Pendidikan karakter sendiri merupakan suatu usaha dasar yang disusun dan dilaksanakan secara rutin dengan tujuan untuk membantu siswa perempuan mendalami pentingnya nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan hidup, dan kebangsaan yang dituangkan dalam pikiran, emosi, Sikap, perilaku dan ucapan berdasarkan norma hukum, agama, adat istiadat, ritual dan budaya (Suwardani, 2020 dalam Pentianasari et al., 2022).



Gambar 1. Literasi Digital di SD N 1 Sukorejo Guntur

KESIMPULAN

Program sosialisasi literasi digital di SD N 1 Sukorejo Guntur mampu meningkatkan motivasi siswa siswi untuk menggunakan teknologi digital dengan sebaik-baiknya, di era digitalisasi seperti saat ini peserta didik harus mampu memanfaatkan teknologi digital dengan positif salah satunya digunakan untuk berliterasi dan sebagai alat penunjang dalam belajar.

Dalam proses program sosialisasi literasi digital ini untuk mengatasi keterbatasan waktu diperlukan pendampingan guru dan orang tua untuk mendampingi anak-anaknya dalam menggunakan teknologi digital agar dalam penggunaannya tidak disalahgunakan dan berdampak negatif. Selain itu pemahaman siswa siswi mengenai materi sosialisasi literasi digital sudah cukup baik karena dalam kesehariannya peserta didik secara tidak langsung sudah mempraktikannya dengan menonton video yang terdapat dalam aplikasi yang tersedia. Dalam hal ini peran orangtua dan guru sangat diperlukan untuk mendampingi mereka secara intensif agar mereka dapat lebih memahami dalam berliterasi secara digital sehingga dapat memberikan dampak positif pada pendidikan, lingkungan, dan kehidupan sehari-hari. Salah satunya melalui cerita digital. Berdasarkan hasil sosialisasi, siswa-siswi menjadi tahu bahwa cerita digital dapat diakses melalui gadget mereka. Secara bebas mereka dapat membaca cerita tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa cerita digital dapat menjadi sarana pendamping belajar untuk mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih tak terhingga ditujukan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Islam Sultan Agung atas dukungannya sehingga program pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Asry, L. (2019). Modernisasi Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Ilmiah Prodi Komunikasi dan Penyairan Islam. Jurnal Ilmiah Prodi Komunikasi Dan Penyairan Islam*, 2(10), 126–136.
- Cynthia, R. E., & Sihotang, H. (2023). *Melangkah Bersama di Era Digital : Pentingnya Literasi Digital untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik*. 7, 31712–31723. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.12179>
- Darimis, D., Ummah Ms, S. S., Salam, A., Nugraha, A. R., & Jamin, N. S. (2023). Edukasi Literasi Digital Era Cybernetics dalam Meminimalisir Penyalahgunaan Media Sosial Bagi Anak di Pinggiran Kota. *Journal of Human And Education*, 3(2), 372–379. <https://doi.org/10.31004/jh.v3i2.253>
- Dewi, D. A., Hamid, S. I., Annisa, F., Oktafianti, M., & Genika, P. R. (2021). Menumbuhkan Karakter Siswa melalui Pemanfaatan Literasi Digital. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5249–5257. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1609>
- Hajriyah, H. B. (2020). Modernisasi Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Industri 4.0. *MOMENTUM: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 9(1), 42–62.

<https://doi.org/10.29062/mmt.v9i1.64>

Nugraha, D. (2022). Literasi Digital dan Pembelajaran Sastra Berpaut Literasi Digital di Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9230–9244. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.3318>

Pentianasari, S., Amalia, F. D., Martati, B., & Fithri, N. A. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Pemanfaatan Literasi Digital. *Jurnal PGSD*, 8(1), 58–72. <https://doi.org/10.32534/jps.v8i1.2958>

Tohet, M. (2019). Modernisasi Pendidikan Islam (Telaah Pemikiran Fazlur Rahman). *Edureligia*, 3(1), 16. <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/edureligia>

Wahab, A., Sari, A. R., Zuana, M. M. M., Luturmas, Y., & Kuncoro, B. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Literasi Digital Sebagai Strategi Dalam Menuju Pembelajaran Imersif Era 4.0. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 4644-4653. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i5.7373>

Wati, E. F., & Sari, A. P. (2021). Edukasi Literasi Digital terhadap Perkembangan Anak pada TPA Al Ihsan. *SENADA: Semangat Nasional Dalam Mengabdikan*, 2(1), 38–46. <https://jurnal.poltekbima.ac.id/index.php/senada/article/view/82>

Conflict of Interest Statement: The authors declare that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Copyright © 2024 Author(s). This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International License \(CC BY\)](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.